

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Lapangan**

Berikut ini adalah paparan mengenai profil Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus. Untuk mengetahui kondisi yang berkaitan dengan data di lapangan, maka berikut ini peneliti paparkan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus**

Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah didirikan oleh Mbah Yasin pada tahun 1918 M. Mbah Yasin merupakan orang pertama yang mendirikan pondok pesantren di Desa Jekulo, hal ini dapat dibuktikan melalui pengakuan Mbah Abdullah Salam Kajen yang pernah mengaji pada kitab Tafsir Munir pada Mbah Yasin di Jekulo. Akan tetapi pesantren yang didirikannya kurang mendapat perhatian dari generasi berikutnya, sehingga keberadaannya kurang diketahui oleh masyarakat secara umum.

Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah berdiri dilatarbelakangi dengan banyaknya anak-anak yang ingin menuntut ilmu agama atau mengaji di sekitar daerah Jekulo Kudus kala itu, melihat banyaknya antusias tersebut Mbah Sanusi selaku Guru dari Mbah Yasin menyarankan agar membuat tempat khusus untuk belajar mengaji kepada anak-anak. Dengan senang hati Mbah Yasin menerima anjuran dari Mbah Sanusi tersebut. Sehingga pada tahun 1918 dibangunlah Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus, namun secara resmi pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1923 M.

Nama Al-Qoumaniyah sebenarnya adalah nama yang hanya memudahkan pembaca, karena pada masa Mbah Yasin, pesantren ini belum diberi nama. Walaupun demikian para santri pada waktu itu menyebutnya dengan nama “Pondok Bareng”. Secara historis nama Pondok Bareng terjadi karena setiap santri yang berasal dari luar kota yang hendak kembali ke pesantren, menggunakan jasa angkutan kereta api. Karena pada saat itu kendaraan umum masih jarang, sehingga setiap mau turun selalu menyebut nama bareng, karena secara kebetulan stasiun atau tempat

pemberhentian kereta api masuk wiayah dukuh Bareng Hadipolo. Akhirnya dari kebiasaan tersebut para santri menyebut nama pesantren Mbah Yasin dengan nama Pesantren Bareng.

Setelah Mbah Yasin wafat, pesantren Bareng diteruskan oleh K.H. Muhammad, setelah beberapa tahun pondok Bareng tanpa nama, maka K.H. Muhammad memiliki inisiatif untuk memberi nama, agar pesantren ini mudah dikenali oleh banyak santri. Tepat pada tahun 1979 M atau 1399 H, pesantren ini diberi nama dengan Al-Qoumaniyah. Nama ini dinisbatkan pada nama Dukuh Kauman yang merupakan bagian dari beberapa dukuh yang ada di Jekulo.

Sejak saat itu, pesantren Bareng lebih dikenal dengan nama peantren Al-Qoumaniyah. Sekalipun pesantren ini boleh dibilang pesantren kecil, karena jumlah santri yang tidak pernah melebihi angka tiga ratus, namun sudah mencetak beberapa ulama-ulama yang terkenal, seperti K.H. Muhammadun, K.H. Hambali, K.H. Makmun, K.H. Muhammad Zen dan masih banyak ulama-ulama lain.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus**

Pesantren Al-Qoumaniyah dulu dikenal dengan nama Pesantren Bareng, pesantren ini terletak di Dukuh Jekulo Kecamatan Jekulo tepatnya berada di Jl. Sewonegoro 03 Jekulo Kauman, Jekulo Kabupaten Kudus.. Pesantren ini bisa dibilang sebagai pesantren kuno. mengingat pesantren ini didirikan pada tahun 1918 M.

Kecamatan Jekulo sendiri terdiri atas 12 Desa, meliputi Desa Bulung Kulon, Bulungcangkring, Gondoharum, Hadipolo, Hongosoco, Klaling, Pladen, Sadang, Sidomulyo, Tanjungrejo, Terban, terakhir Jekulo. Dan Pesantren Al-Qoumaniyah sendiri berada di Desa Jekulo.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Khidlir, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2019, wawancara 1, trankip.

<sup>2</sup>Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juni 2019.

### 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus

Pelaksanaan pendidikan sudah tentu membutuhkan adanya fasilitas, dimana fasilitas tersebut penting untuk terlaksananya proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang ada, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Ruang kelas
- b. Perpustakaan
- c. Kantor
- d. Aula
- e. Mushola
- f. Kamar tidur santri
- g. Dapur
- h. Kamar mandi

### 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus

Seperti halnya lembaga-lembaga lainnya, pondok pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai pengurus dengan tugas-tugas yang diberikan, yang terdiri dari pengasuh santri putra, penasehat, pengurus santri putra, dan yang lainnya. susunan pengurus yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut<sup>4</sup> :

- |              |  |
|--------------|--|
| a. Pengasuh  | : KH. M. Mujib<br>K. Yasin<br>K. Khidir                        |
| b. Penasehat | : H. Dahln<br>K. Masruri<br>Abdullah Muttaqin<br>Ahmad Sabiqin |

---

<sup>3</sup>Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 Juni 2019.

<sup>4</sup>Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juni 2019.

- c. Ketua : Dzawil Albab
- d. Wakil Ketua : Muhammad Yusuf
- e. Sekretaris : Fahmi Shidiq
- f. Bendahara : Shofiyullah
- g. Seksi-Seksi
  - Pendidikan : Muhammad Fathori  
Ahmad Fanani
  - Kebersihan : Mufid Maulana  
Muhammad Thoifur  
M. Luthfi Nadhif
  - Keamanan : Ulil Albab  
Amir Khasan
  - Perlengkapan : Slamet Widodo  
Ali Nurdin

## 5. Keadaan Santri dan Ustadz di Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus

### a. Keadaan Santri

Pada umumnya para santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Hampir keseluruhan santri yang mondok masih berstatus sebagai mahasiswa hingga pelajar.

Ada berbagai macam faktor santri yang mondok disini, ada yang karena faktor orang tua, ada yang dari kemauan diri sendiri, ada pula yang hanya mengikuti temannya atau saudaranya yang mondok disini, tentunya faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus.

Santri yang mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran berbeda dengan santri yang kurang atau hanya sekedar mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada, perbedaan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara santri mengamalkan ilmu yang telah didapatkan selama di pondok pesantren. Seorang santri yang mempunyai niatan untuk belajar sungguh-sungguh, kelak ketika dia kembali ke daerah asalnya akan mampu mengamalkan dan mengajarkan kepada masyarakat ilmu yang dia dapat ketika belajar

di pondok pesantren (mampu menjadi pemimpin di dalam masyarakat).

Berbeda halnya dengan santri yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, hal tersebut akan berpengaruh terhadap penyerapan keilmuan yang mereka dapatkan, dan bila santri tersebut kembali ke daerah asalnya maka tidak bisa mengajarkan ilmu dari pondok pesantren karena kurangnya pemahaman yang santri miliki. Hal tersebut dikarenakan sifat malas yang santri miliki selama di pondok pesantren.

Atas permasalahan di atas, para pengajar sekaligus ustadz di pondok pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus menerapkan layanan bimbingan dan konseling pada tiap penyampaian materi yang disampaikan, hal tersebut bertujuan agar para santri mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada dirinya, sehingga ketika setelah lulus dari pondok pesantren mampu menjadi pemimpin di tengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup>

#### **b. Keadaan Ustadz**

Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus merupakan salah satu pondok putra yang terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, terlihat dari komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Pondok pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus memiliki ustadz sebanyak 27 ustadz yang tinggal disekitaran pondok pesantren. Adapun nama-nama ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut <sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup>Khidlir, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2019, wawancara 1, trunkip.

<sup>6</sup>Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juni 2019.

**Tabel 3.1**  
**Nama-Nama Ustadz Pondok Pesantren**  
**Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus**

NO		NAMA KYAI/PENGASUH/USTADZ
URT PROV	KAB.	
9390	815	KH. M. Mujib
9391	816	Kyai Yasin
9392	817	Kyai Khidhir
9393	818	Abdullah Muttaqin
9394	819	Imam Riyanto
9395	820	A. Sabiqin
9396	821	Rofiyanto
9397	822	Shofiyullah
9398	823	Ahmad Faiz
9399	824	M. Nur Faiz
9400	825	Zainil Musthofa
9401	826	Abdurrahman
9402	827	Muhammad Hariri
9403	828	Dzawil albab
9404	829	Fathi Ni'am
9405	830	Zainul Hadi Asyhar
9406	831	M. Thoifur
9407	832	A. Fanani
9408	833	Slamed Widodo
9409	834	Dzawil Albab
9410	835	Sahal Mahfud
9411	836	M. Muzakka Irfan
9412	837	Ali Marfu'in
9413	838	Muhammad Yusuf
9414	839	Ahmad Mufid Maulana

9415	840	M. Luthfi Al Basyir
9416	841	Muhtarul arifin

## B. Data Penelitian

Pada bagian ini, akan peneliti sajikan data-data hasil penelitian yang peneliti temukan selama di lapangan. Data yang akan penulis sajikan meliputi tentang makna puasa dalail al khairat dalam Islam, spiritual puasa dalail al khairat, dan implementasi puasa dalail al khairat dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus.

### 1. Makna Puasa Dalail Al Khairat Dalam Islam

Pondok pesantren di kalangan kaum jekulo kudus merupakan daerah kalangan santri, daerah tersebut terkenal dengan sebutan pondok dalail khoiroh, dimana mayoritas santri-santri di wilayah tersebut banyak yang mengamalkan *dalail al khairat*. Pondok pesantren yang mayoritas santrinya mengamalkan dalail khairat adalah pondok pesantren Darul Falah, al Qoumaniyyah, an Nur al Islami, dan masih banyak lagi pondok pesantren lainnya.

Namun sebelum membahas lebih dalam lagi sejarah berdirinya pondok pesantren al Qoumaniyyah yang saya teliti mayoritas santrinya juga melakukan dan mengamalkan *dalail khairat*, berikut hasil wawancara dengan K.H Khidhir salah satu Kyai di pondok pesantren al Qoumaniyyah, bahwasanya:

“Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah didirikan oleh Mbah Yasin pada tahun 1918 M. Mbah Yasin merupakan orang pertama yang mendirikan pondok pesantren di Desa Jekulo, hal ini dapat dibuktikan melalui pengakuan Mbah Abdullah Salam Kajej yang pernah mengaji pada kitab Tafsir Munir pada Mbah Yasin di Jekulo. Akan tetapi pesantren yang didirikannya kurang mendapat perhatian dari generasi berikutnya, sehingga keberadaannya kurang diketahui oleh masyarakat secara umum. Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah berdiri dilatarbelakangi dengan banyaknya anak-anak yang ingin menuntut ilmu agama atau mengaji di sekitar daerah Jekulo Kudus kala itu, melihat banyaknya antusias tersebut

Mbah Sanusi selaku Guru dari Mbah Yasin menyarankan agar membuat tempat khusus untuk belajar mengaji kepada anak-anak. Dengan senang hati Mbah Yasin menerima anjuran dari Mbah Sanusi tersebut. Sehingga pada tahun 1918 dibangunlah Pondok Pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus, namun secara resmi pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1923 M. Setelah Mbah Yasin wafat, pesantren Bareng diteruskan oleh K.H. Muhammad, setelah beberapa tahun pondok Bareng tanpa nama, maka K.H. Muhammad memiliki inisiatif untuk memberi nama, agar pesantren ini mudah dikenali oleh banyak santri. Tepat pada tahun 1979 M atau 1399 H, pesantren ini diberi nama dengan Al-Qoumaniyah. Nama ini dinisbatkan pada nama Dukuh Kauman yang merupakan bagian dari beberapa dukuh yang ada di Jekulo. Sejak saat itu, pesantren Bareng lebih dikenal dengan nama peantren Al-Qoumaniyah”.<sup>7</sup>

Puasa dalail al khairat di kalangan santri pondok pesantren jekulo kudus merupakan bentuk riyadloh santri maupun masyarakat luas umumnya. Dalam hal ini ada beberapa alasan yang melatar belakangi mengapa santri dan masyarakat ingin melakukan kegiatan puasa tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu kyai pondok pesantren al Qoumaniyyah jekulo kudus tentang pengertian puasa dalail khairat.

Hasil wawancara dengan KH. Khidir salah satu kyai di pondok pesantren al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, beranggapan bahwa:

“Sebenarnya tidak hanya puasa mas, melainkan pembacaan-pembacaan sholawat dan dzikir dalail khairat juga ada amalanya. Namun yang masnya tanyakan kan puasa dalail khairatnya yam aka saya jawab untuk puasanya. Puasa dalail khairat ini memang amalan untuk mendekatkan diri kepada

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan KH.Khidir Selaku Salah Satu Kyai Di Pondok Pesantren al Qoumaniyyah, Kauman, Jekulo, Kudus.

Allah, bertaubat, merubah perilaku yang baik, dan biasanya yang mengamalkan itu di tujukan untuk khajatnya. Jadi missal kayak sampean melakukan atau mengamalkan puasa dalail khairat agar dapat dipermudah dalam mencari ilmu, dan membentuk perilaku yang berakhlq. Dan Puasa dalail khairat sudah menjadi tradisi turun temurun di lingkup pondok pesantren Kawasan jekulo kudus”.<sup>8</sup>

Puasa dalail khairat ini memang menjadi amalan yang istimewa bagi pengamalnya. Amalan-amalan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalail khairat meliputi pembacaan dzikir, pembacaan shalawat, dan amalan puasa. Untuk amalan puasa dalail khairat dilakukan bagi pengamalnya yaitu selama beberapa tahun. Sebagaimana yang telah di samapaikan oleh KH. Khidir selaku salah satu Kyai di pondok pesantren al Qoumaniyah Jekulo Kudus, adalah sebagai berikut:

“Proses puasa dalail khairat di awali dengan pemberian ijazah kepada santri yang ingin melakukan puasa dalail, kemudian para pelaku atau santrri melakukan puasa selama 3 tahun 3 bulan 3 hari kecuali pada hari dimana dalam agam di larang untuk berpuasa, yaitu hari raya idul fitri, idul adha, dan hari tasyriq. Selain itu, puasa dalail khairat ini dibarengi dengan amalan-amalan pembacaan wirid yang ada di dalam kitab dalail khairat yang di khatamkan dalam waktu satu minggu. Setelah melakukan puasa dalail khairat, pelaku puasa akan diberi sanad dan biasanya melakukan bukaan sebagai rasa syukur telah selesainya melakukan puasa dalail khairat”.<sup>9</sup>

Bagi pelaku atau yang melakukan amalan puasa dalail khairat, puasa dalail khairat merupakan suatu bentuk

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan KH.Khidir Selaku Salah Satu Kyai Di Pondok Pesantren al Qoumaniyah, Kauman, Jekulo, Kudus.

<sup>9</sup> Wawancara Dengan KH.Khidir Selaku Salah Satu Kyai Di Pondok Pesantren al Qoumaniyah, Kauman, Jekulo, Kudus.

riyadhoh santri agar di mudahkan dalam mencari ilmu dan *ngalap barokah* kepada ulama'-ulama' di kalangan Jekulo Kudus, berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu ketua pondok pesantren al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, yaitu sebagai berikut:

“Puasa dalail khairat adalah suatu amalan bentuk riyadhoh santri-santri untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar segala urusanya dipermudah mas, apalagi jika dengan kondisi kita yang sedang mencari ilmu, pasti ya mudah-mudahan diberi kemudahan dan keberkahan dalam upaya kita menuntut ilmu dan ngaji di pondok pesantren”.<sup>10</sup>

Selain amalan puasa yang dilakukan ada beberapa amalan shalawat dan dzikir, berikut adalah hasil wawancara dengan KH. Khidir selaku salah satu Kyai di pondok pesantren al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, bahwasananya adalah sebagai berikut:

“Selain itu, puasa dalail khairat ini dibarengi dengan amalan-amalan pembacaan wirid yang ada di dalam kitab dalail khairat yang di khatamkan dalam waktu satu minggu. Setelah melakukan puasa dalail khairat, pelaku puasa akan diberi sanad dan biasanya melakukan bukaan sebagai rasa syukur telah selesainya melakukan puasa dalail khairat”.<sup>11</sup>

Proses pemberian ijazah bagi yang ingin mengamalkan amalan-amalan dalail khairat dan puasa dalail khairat ada proses yang ditempuh untuk melakukannya, yaitu sebagaimana dengan hasil wawancara dengan KH. Khidir, yaitu sebagai berikut:

“Proses puasa dalail khairat di awali dengan pemberian ijazah kepada santri yang ingin melakukan puasa dalail, kemudian para pelaku atau santrri melakukan puasa selama 3 tahun 3 bulan 3

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan KH.Khidir Selaku Salah Satu Kyai Di Pondok Pesantren al Qoumaniyyah, Kauman, Jekulo, Kudus.

hari kecuali pada hari dimana dalam agam di larang untuk berpuasa, yaitu hari raya idul fitri, idul adha, dan hari tasyriq”.<sup>12</sup>

Amalan puasa dalail khairat tidaklah mudah dan gampang melainkan berat bagi yang tidak terbiasa hidup di kalangan pondok pesantren. Di kalangan pondok pesantren memang mengajarkan untuk menahan diri dari segala yang bersifat duniawi, begitupun dengan amalan puasa dalail ini, godaan terberat bagi pengamal puasa dalail khairat adalah sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu santri yang mengamalkan puasa dalail khairat, yaitu sebagai berikut:

“Dalam melakukan amalan puasa dalail khairat ini godaanya memang sangat besar dan berat, namun itu tergantung kita atau pelaku yang menyikapi, salah satu godaan terberat saya adaah mar’ah atau perempuan, dimana selain saya santri disini saya juga mahasiswa di salah satu institut perguruan tinggi di kodus, jadi ya banyak serawung wanita-wanita di sekitar saya”.<sup>13</sup>

Spiritual yang terkandung dalam melakukan puasa dalail khairat sangatlah besar bagi pelaku dan pengamalnya, dimana ritual atau bentuk ibadah yang dilakukan oleh seseorang pasti akan ada imbalan atau balasan dari Allah SWT. Dari mulai amalan dzikir, shalawat, sampai amalan puasa dalail khairat.

Berikut adalah hasil wawancara tentang spiritual puasa dalail khairat, yaitu sebagai berikut:

“Banyak manfaat yang dapat di ambil dari pelaku atau yang telah melakukan puasa dalail khairat, dalail khairat mengandung unsur ibadah, dimana tujuan ibadah tersebut yaitu taqarrub ilallah atau mendekatkan diri kepada Allah. Dalail khairat juga sebagai media pengungkapan rasa cinta kita kepada

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan KH.Khidir Selaku Salah Satu Kyai Di Pondok Pesantren al Qoumaniyyah, Kauman, Jekulo, Kudus.

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Selaku Pengamal Puasa Dalail Khairat.

baginda Nabi Muhammad SAW, melalui amalan-amalan dzikir dan shalawat yang terangkum dalam kitab dalail khairat. Sehingga dalail khairat ini sangat cocok bagi yang mengidam-idamkan syafaat Nabi Muhammad SAW dan mencintainya”.<sup>14</sup>

Selain itu pendapat bagi santri yang melakukan atau mengamalkan puasa dalail khairat, berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus, adalah sebagai berikut:

“Dalail khairat merupakan penyalur cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dimana amalan-amalan yang terkandung dalam kitab adalah dzikir dan shalawat kepada baginda. Karena indikasi bagi pengamal atau yang melakukan dalail khairat adalah “bahwa orang yang yang paling utama Bersama Rasulullah kelak di hari kiamat adalah mereka yang paling banyak bershalawat kepada Rasulullah”. Itu terkandung dalam kitab yang di tashih oleh al ‘Allamah Mbah Basyir dalam kitab *nail al mushirrat fi tashih dalail al khairat*”.<sup>15</sup>

Berikut yang telah peneliti paparkan di atas adalah hasil penelitian di lapangan yang waktu dan tempat telah ditentukan.

## 2. Implementasi Puasa Dalail Al Khairat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Jekulo Kudus

Lembaga Pendidikan pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan non formal, namun dalam hal mendidik karakter pondok pesantren merupakan Lembaga yang sangat berkompeten dalam bidang tersebut. Selain pengetahuan dalam bidang keagamaan juga sebagai tempat

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan KH.Khidir Selaku Salah Satu Kyai Di Pondok Pesantren al Qoumaniyyah, Kauman, Jekulo, Kudus.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Selaku Pengamal Puasa Dalail Khairat.

untuk perbaikan akhlak anak maupun santri-santri di lingkup pondok pesantren.

Kegiatan pondok pesantren al Qoumaniyyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dimana kehadiran pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam di tengah-tengah masyarakat Indonesia, hal itu merupakan produk yang menghasilkan produk kultural yang tidak saja tercermin dalam cara hidup para santri dan keseluruham aktivitas kelembagaan tetapi dalam masyarakat lingkungan dalam arti luas.

Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren al Qoumaniyyah kauman jekulo kudus melingkupi berbagai kegiatan yaitu sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis. Berikut hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, yaitu sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pondok pesantren ada 3 kegiatan mas, kegiatan pertama yaitu kegiatan harian yang melingkupi ngaji rutin setelah shalat ashar, setelah shalat maghrib, bakda isya’ dan setelah shalat shubuh, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren. Kegiatan yang kedua yaitu kegiatan bulanan, yang melingkupi maulid bergilir perkamar dan lain-lain. Kegiatan yang ketiga yaitu kegiatan tahunan, yang melingkupi kegiatan-kegiatan besar yaitu peringatan hari-hari besar di Islam di pondok pesantren”.<sup>16</sup>

Penerapan puasa dalail khairat sebagai pembentuk dan pembagi diri dalam beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan ketetapan agama Islam dan al Qur’an adalah perilaku akhlaqul karimah. Dalam berpuasa seseorang pasti akan tahu tentang Batasan-batasan yang perlu di jaga dan di patuhi dalam berpuasa. Puasa dalail khairat ini termasuk dalam kategori puasa sunnah, tidak wajib dilakukan melainkan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja.

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Selaku Pengamal Puasa Dalail Khairat.

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat untuk mencari ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pokok-pokok agama Islam. Dalam pondok pesantren banyak yang bisa di pelajari di dalamnya salah satunya adalah amalan dalail khairat, pondok pesantren kalangan kauman jekulo kudus merupakan daerah pondok pesantren yang mayoritas memang santri-santrinya mengamalkan amalan dalail khairat.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu santri di pondok pesantren al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, yaitu sebagai berikut:

“Manfaat atau Urgensinya memang ada pada diri kita sendiri mas, karena kita yang melakukan ibadah tersebut, terutama dalam pembentukan karakter kita, yang Namanya puasa kan membatasi diri, menjaga diri, dan menahan diri, dari sifat-sifat hewaniyah nafsu dan amarah. Selain itu bisa membentuk akhlak kita kepada yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW akhlaqul karimah, sesuai dengan perintah al Qur’an untuk selalu berbuat baik”.<sup>17</sup>

Selain itu tujuan dalam mengamalkan dan melakukan puasa dalail khairat adalah sebagai berikut, seperti yang telah di sampaikan oleh santri al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, yaitu sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu ngalap barokah mas, ulama’-ulama’ kita, guru-guru kita, sesepuh-sesepuh kita, khususnya untuk kanjeng nabi Muhammad SAW untuk mengharap syafaatnya kelak dan agar diberi kemudahan untuk kita semua yang sedang berproses mencari ilmu di tingkat sekolah maupun pondok pesantren”.<sup>18</sup>

Pada dasarnya dalail khairat merupakan madrasah moral dan manajemen nafsu, dalam istilah tersebut dapat di

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Selaku Pengamal Puasa Dalail Khairat.

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Selaku Pengamal Puasa Dalail Khairat.

artikan bahwa dalail khairat mempunyai manfaat besar yang terkandung di dalamnya. Madrasah moral merupakan suatu perbaikan tentang perilaku seseorang dan akhlak. Selain sebagai media untuk memperbaiki perilaku, media dalail khairat juga akan menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Berikut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, yaitu sebagai berikut:

“Salah satu manfaat dalam melakukan amalan ini adalah pada perilaku kita, yang Namanya melakukan puasa pasti kan seseorang tersebut tidak mungkin untuk berperilaku jelek karena puasa merupakan pembatas bagi seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik”.<sup>19</sup>

Puasa memang dapat menahan perilaku seseorang untuk tidak melakukan hhal-hal yang buruk agar tetap menjaga kesucian puasanya, dan tidak membatalkan puasa yang dilakukan. Apalagi puasa dalail khairat ini di lakukan selama 3 tahun 3 hari dan 3 bulan, tidak waktu yang singkat untuk melakukannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu ustadz pondok pesantren al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus, yaitu sebagai berikut:

“Puasa dalail memang bisa membatasi perilaku bagi pengamalnya, selain itu Batasan-batasan yang harus di lakukan oleh seseorang yang melakukan puasa bisa membentuk pribadi yang baik, akhlak yang baik, dan budi pekerti yang baik, sehingga puasa yang dilakukan tetap terjaga dan tidak batal”.

## C. DATA PEMBAHASAN

### 1. Makna Puasa Dalail Al Khairat Dalam Islam

Puasa dalail khairat merupakan puasa sunnah yang bisa dan boleh dilakukan oleh setiap orang keutamaan puasa sunnah yang kita rasakan jika kita mengamalkan dan melakukannya dengan istiqomah sebab tanpa menjalani dan

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Salah Satu Ustad Di Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Kauman Jekulo Kudus.

melakukanya sendiri sulit untuk dapat mengecap hikmah dari puasa sunnah, kalau tidak bisa di katakana mustahil.<sup>20</sup>

Puasa dalail merupakan puasa sunnah yang dijalankan dalam riyadhah untuk mendapatkan ilmu atau ijazah amalan tertentu. Memang tidak ada hadits yang menjelaskan secara rinci tentang amalan puasa ini. Namun pada ulama' menganjurkan bagi para penuntut ilmu yang memiliki tujuan khusus agar membantu pencapaiannya secara ruhami. Namun demikian, meski puasa ini terkesan membantu untuk mendapatkan sesuatu "dari dalam", sebenarnya dapat dibuktikan secara medis.

Jika kita lihat kandungan-kandungan dalam puasa dalail khairat yang paling esensial adalah mengamalkan wirid, adapun kandungan wirid tersebut terangkum sebagaimana yang ada dalam kitab yaitu: Muqaddimah, berisi tentang bacaan al Fatikhah yang di tujukan (khadroh) kepada para sanad pemberi ijazah. Membaca asmaul husna yang terdiri dari Sembilan puluh Sembilan nama Allah SWT. Membaca asma Nabi yang terdiri dari dua ratus nama Nabi. Do'a niat. Membaca wirid dalail al khairat (shalawat dalail). Dan do'a dalail khairat.<sup>21</sup> Kaiifiyyah (tata cara) pengamalan bacaan-bacaan tersebut sesuai yang telah di ijazahkan dari mujizz (pemberi ijazah), yang semuanya sudah tertulis dalam kitab dalail khairat.

Dalam hal ini puasa dalail memang menunjukan suatu bentuk riyadhah atau usaha santri dalam bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu entah itu ilmu, atau keberkahan yang memang sedang di cari dalam atau lingkup pondok pesantren akan menunjukan bahwa seseorang tersebut memang mampu dan mempunyai ittikad atau kemauan dalam belajar maupun usaha yang lainnya.<sup>22</sup>

Puasa dalail khairat sering dilakukan oleh para santri selama masih dalam atau belajar di pondok pesantren, dalam

---

<sup>20</sup> Syukron Maksum, *Kedahsyatan Puasa Jadikan Hidup Penuh Berkah*, (Yogyakarta; Galangpress, 2009). 121.

<sup>21</sup> Lihat Ahmad Basyir, *Nailu Al Musyaraat Fi Tashih Dalail Al Khairat*, (Kudus; an Nasr, 1412H).

<sup>22</sup> Syukron Maksum, *Kedahsyatan Puasa Jadikan Hidup Penuh Berkah*, (Yogyakarta; Galangpress, 2009). 122.

hal ini, santri memang rata-rata melakukan atau mengamalkan puasa dalail khairat sebagai bentuk usaha untuk mencapai cita-cita dan keinginan mereka.

Selain sebagai bentuk riyadhah atau usaha bagi santri puasa dalail juga bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat, mendorong kemampuan seseorang dalam memahami ilmu yang lebih cepat, dan mengoptimalkan hasil belajar. Hal ini berdasarkan dengan argumentasi bahwa banyaknya mengonsumsi makanan menurut pasokan besar aliran darah ke lambung dan usus, sehingga pasokan darah ke otak sebagai basis kekuatan nalarpun berkurang, sehingga kinerjanya melemah. Yang menyebabkan kecerdasan daya pikir untuk mencerna ilmu menjadi berkurang.

Dalam lingkup pondok pesantren puasa memang sudah tidak asing bagi para santri-santri untuk mengurangi keborosan dalam membeli makanan diluar, seringkali saya temui memang santri-santri jarang yang membeli makanan atau mengonsumsi makanan seperti orang-orang yang hidup di luar lingkup pondok pesantren.

Jadi dapat disimpulkan puasa Dalail Khairat merupakan amalan yang di ijabahkan oleh guru atau ulama' terhadap santrinya untuk mencapai keinginan tertentu yang di inginkan oleh pelaku atau pengamalnya melalui dzikir, shalawat dan puasa dalail khairat sesuai dengan kaifiyah (tata cara) pengamalnya dalam kitab dalail khairat.

## **2. Implementasi Puasa Dalail Al Khairat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Dipondok Pesantren Al Qoumaniyyah Jekulo Kudus**

Puasa seperti dalam istilahnya dalam Bahasa arab yaitu *shiyam* “menahan diri”, makna simboliknya adalah kita menahan diri dengan berkata “tidak” kepada dunia tetapi sekaligus berkata “iya kepada hidup, dalam arti substansi: kehidupan kerohanian yang menjadi fitroh kita. Karena itulah puasa dari sudut keagamaan sebenarnya proses pugariorio (penyucian). Dengan menahan hawa nafsunya lewat memberi perhatian sepenuhnya kepada Tuhan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nur ahmad dan Muhammad, *Puasa Dan Kejujuran*, (Jakarta; Kompas, 2000). 19.

Puasa memang sepenuhnya adalah menahan, dari mulai menahan lapar, hawa nafsu, dan perilaku yang buruk bagi pelaku atau pengamalnya. puasa akan menjadi penopang bagi diri si pelaku, entah itu puasa wajib atau puasa sunnah. Namun dalam pembahasan ini yang perlu kita bahas adalah puasa sunnah atau amalan puasa dalail khairat. Urgensi bagi pengamal dalail khairat adalah puasa yang di tentukan jangka waktu pelaksanaannya.

Puasa untuk melatih kita hidup dalam kesadaran ketuhanan, maka dalam keseluruhan kerangka iman, puasa sebenarnya adalah bagian dari latihan untuk “berani berada” artinya dengan pengalaman rohani yang melingkupi puasa kita, kita berani menerima kecemasan eksistensial yang paling mendalam. Puasa sunnah merupakan suatu bentuk ikhtiar seseorang untuk melatih dan melakukan ritual ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam lingkup pondok pesantren yang mayoritas lebih tahu mendalam tentang makna dan penerapan puasa yang dilakukan sebagai bentuk tirakat selama santri itu masih menuntut ilmu di pondok pesantren. Pondok pesantren al Qoumaniyah merupakan salah satu pondok pesantren yang mayoritas santri-santri disini meneladani puasa dalail khairat. Dalam lingkup pondok pesantren di Kawasan Kauman Jekulo Kudus memang banyak yang melakukan tirakat atau bentuk ikhtiar batin mereka untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Menurut imam al Ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin menjelaskan begitu faedahnya seseorang yang menahan lapar atau melakukan puasa terhadap jiwa, diantara faedahnya adalah sebagai berikut:

1. Bersih hatinya, bersinar kepintaran dan tembuhnya matahari.
2. Halus dan bersihnya mata hati.
3. Pecah (tawar) dan hinanya nafsu.
4. Faidah yang terbesar dari lapar adalah menghancurkan seluruh nafsu yang menyuruh pada perbuatan jahat,

karena sumber seluruh perbuatan maksiat adalah nafsu dan syahwatnya tenaga.<sup>24</sup>

Dari keteranganyang telah di jelaskan oleh Imam al Ghazali seseorang yang menahan lapar atau sedang berpuasa akan menahan segala perbuatan-perbuatan yang jelek dan keji. Jika kita kaitkan dengan puasa dalail khairat memang berbeda dengan puasa-puasa lainnya yang hanya dilakukan selama beberapa hari dan beberapa bulan.

Dalail khairat ibadah yang mencakup sangat lengkap aturan sebagaimana puasa Ramadhan dari sudut perkara yang membatalkan maupun yang menghilangkan faedah puasa. Yang mana pelaku puasa dalail khairat harus mengamalkan beberapa *auwrad* (wirid) yang telah ditentukan oleh pemberi ijazah (*mujiz*), suatu kondisi ini akan memberikan arti yang penting untuk pelaku ibadah puasa yang akan bermuara kepada tujuan utama atau keinginan yang ingin di capai bagi si pelaku, yaitu meningkatkan seorang mukmin menjadi muttaqin.

Adapun yang menjadi tujuan utama para pelaku puasa *dalail khairat* adalah *taqarrub* yakni, usaha-usaha atau kegiatan menghampirkan atau mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat menduduki tempat yang terhormat dan mulia dengan jalan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sehingga dapat membentuk perilaku yang baik dan *berakhlaqul karimah* pada diri si pelaku.<sup>25</sup>

Selain itu, tujuan dan manfaat dalam menjalani puasa dalail khairat antara lain adalah *Taqarrub* dan *Tabarruk*. *Taqarrub* yang mempunyai arti mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan *tabarruk* adalah mengharap keberkahan. Puasa dalail khairat merupakan jenis puasa yang dilakukan oleh santri *salafiyyah*. Jenis puasa ini lebih menekankan pada amalan-amalan (wirid) yang mensyaratkan terlebih dahulu diijazahkan (digurukan) pada *shohibul ijazah* (kyai).

---

<sup>24</sup> Imam al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj, Ismail Yakub (Singapura; Pustaka Nasional PTEL TD, t.t) 1012-1-15

<sup>25</sup> Hamzah Yakub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin Tasawuf Dan Taqarrub*, (Jakarta; CV. Asia, 1993). 55.